

**RESPON PEMERINTAH INDONESIA TERHADAP WACANA  
KHILAFAH ISLAMIYAH YANG DIBAWA OLEH  
HIZBUT TAHRIR**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat  
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik pada  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Andalas*



**Pembimbing I : Zulkifli Harza, S.IP, M.Soc.Sc**

**Pembimbing II : Maryam Jamilah, S.IP, M.Si.**

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**2022**

## ABSTRAK

Penyebaran wacana pendirian Khilafah Islamiyah yang dibawa oleh Hizbut Thahrir mengganggu stabilitas politik serta menjadi ancaman terhadap keutuhan serta keamanan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu, dampak yang disebabkan dari penyebarluasan ideologi khilafah menyebabkan melemahnya kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap pemerintah. Penelitian ini kemudian bertujuan untuk menganalisis respon pemerintah Indonesia terhadap wacana Khilafah Islamiyah yang dibawa oleh Hizbut Tahrir. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis dan memanfaatkan data dari sumber sekunder. Penelitian ini menggunakan konsep persepsi ancaman Raymod Cohen. Raymod Cohen menyatakan bahwa untuk memberikan bukti adanya ancaman yang dirasakan ada empat faktor operasional persepsi ancaman yang dapat digunakan yaitu Artikulasi para pembuat kebijakan, deskripsi pengamat kontemporer, usaha pembentukan respon alternatif, dan *Coping Process* untuk menanggapi ancaman. Berdasarkan konsep tersebut peneliti menemukan adanya ancaman yang dirasakan oleh pemerintah Indonesia disebabkan oleh eksistensi wacana Khilafah Islamiyah yang dibawa oleh Hizbut Thahrir. Lebih lanjut, ancaman ini dilegitimasi melalui pernyataan dan pidato-pidato para aktor negara yang menyebutkan bahwa eksistensi wacana yang dibawa oleh Hizbut Tahrir tersebut berbahaya bagi keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

**Kata Kunci :** Deradikalisasi, Hizbut Tahrir, Khilafah Islamiyah, PersepsiAncaman



## ABSTRACT

*The spread of the discourse on the establishment of the Khilafah Islamiyah brought by Hizb ut-Tahrir disrupted political stability and became a threat to the integrity and security of the Unitary State of the Republic of Indonesia. In addition, the impact caused by the spread of the caliphate ideology has weakened the trust of the Indonesian people towards the government. This study then aims to analyze the response of the Indonesian government to the Khilafah Islamiyah discourse brought by Hizb ut-Tahrir. This study uses a qualitative method with a descriptive analysis approach and utilizes data from secondary sources. This study uses Raymod Cohen's concept of threat perception. Raymod Cohen stated that to provide evidence of the existence of a perceived threat there are four operational factors of threat perception that can be used, namely Articulation of policy makers, descriptions of contemporary observers, efforts to form alternative responses, and Coping Process to respond to threats. Based on this concept, the researchers found that there was a threat felt by the Indonesian government due to the existence of the Khilafah Islamiyah discourse brought by Hizb ut-Tahrir. Furthermore, this threat is legitimized through statements and speeches by state actors stating that the existence of the discourse brought by Hizb ut-Tahrir is dangerous for the integrity of the Unitary State of the Republic of Indonesia.*

**Keywords :** *Deradicalization, Hizb ut-Tahrir, Khilafah Islamiyah, Threat Perception*

